ANALISIS PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT INDOFARMA TBK (PERSERO)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

KESCYA ANANOPAN PENNYNAULI

B1031211048

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : KESCYA ANANOPAN PENNYNAULI

NIM : B1031211048

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Proposal : Analisis Prediksi *Financial Distress* pada PT Indofarma Tbk (Persero)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 05 Mei 2025



Kescya Ananopan Pennynauli

NIM. B1031211048

PERTANGGUNGJAWABAN

Nama	: KESCYA ANANOPAN PENNYNAULI
NIM	: B1031211048
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Proposal	: Analisis Prediksi *Financial Distress* pada PT Indofarma Tbk (Persero)

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 05 Mei 2025



Kescya Ananopan Pennynauli

NIM. B1031211048

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PT INDOFARMA TBK (PERSERO)

Penanggung Jawab Yuridis

Kescya Ananopan
Pennynauli
B1031211048

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 24 April 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D NIP. 197402122000122001	28-09-2025	
2.	Sekretaris Penguji	Ayu Umyana, S.E., M.Sc. NIP. 199209292019032019	28-09-2025	
3.	Penguji 1	Ira Grania Mustika, S.E., MM. NIP. 196911151996032002	28-09-2025	
4.	Penguji 2	Fera Damayanti, S.E., M.Ak. NIP. 198611152019032004	28-09/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 14 MAY 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang direncanakan. Skripsi ini berjudul **"Analisis Prediksi *Financial Distress* Pada PT Indofarma Tbk (Persero)"** Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan berbagai pihak yang membantu penulis selama proses penggarapan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.M., Ak., CA selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
4. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan mengenai penelitian yang dilaksanakan hingga tiba di puncak keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan rezeki kepada ibu beserta keluarga.
5. Ibu Ayu Umyana, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan mengenai proposal penelitian yang diajukan hingga tiba di puncak keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan rezeki kepada ibu beserta keluarga.
6. Ibu Ira Grania Mustika, S.E., M.M. selaku dosen penguji pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan serta saran yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Fera Damayanti, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan serta saran yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen Program Studi Akuntansi FEB Untan yang telah bekerja keras dalam mendidik mahasiswa dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar mahasiswanya menjadi manusia yang berguna dan intelek.
9. Kedua orang tua beserta keluarga besar Silitonga dan Winoro yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Tuhan senantiasa melindungi dan memberikan kesehatan.
10. Kepada seluruh mahasiswa Akuntansi FEB Untan angkatan 2021, terkhusus teman-teman Akuntansi kelas A.
11. Terima kasih kepada sahabat peneliti sejak masa SMP yaitu Sherin Connelly Pasaribu dan Maria Magdalena Tampani yang telah mendengarkan keluh kesah serta selalu mendukung peneliti dalam proses menggapai gelar sarjana.

12. Terima kasih kepada sahabat “SeBaR1s Mereng” yaitu Jessy Mansella Serianda dan Tuah Mahkota Holy yang berjuang bersama sejak di bangku SMA hingga menggapai gelar sarjana, berbagi suka-duka selama melalui proses tersebut, saling mendukung serta saling mendoakan.
13. Terima kasih kepada sahabat “Rumah Toxic” yaitu Ela Rosiana, Ariesha Fen, Weni, dan Rusiana Rabianti yang peneliti kenal sejak duduk di bangku perguruan tinggi. Mereka adalah orang-orang yang selalu membantu saat peneliti menghadapi kesulitan selama perkuliahan dan selalu mendukung dari awal perkuliahan hingga mencapai gelar sarjana.
14. Terima kasih kepada Julyanne Gracia Irawan yang merupakan teman peneliti semasa di kepengurusan FORMASI FEB UNTAN (Forum Mahasiswa Ilmiah) periode 2022-2023. Beliau adalah sosok yang selalu menanyakan kabar dan perkembangan tulisan dari peneliti. Beliau tak pernah putus menyemangati peneliti untuk mencapai gelar sarjana ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan senantiasa membalas segala kebaikan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, kritik, dan saran yang tentunya sangat membantu untuk penyusunan rancangan penelitian ini. Semoga rancangan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang Akuntansi.

Pontianak, 03 Februari 2025

Peneliti,



Kescya Ananopan Pennynauli

B1031211048

ANALISIS PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT INDOFARMA TBK (PERSERO)

Oleh:
Kescya Ananopan Pennynauli

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Kerugian yang merundung suatu entitas tak dapat dipandang sebelah mata. Hal tersebut nyatanya dapat menempatkan suatu entitas dalam permasalahan baru berupa masalah *financial distress*. Oleh karena itu, kehadiran manajemen yang memadai menjadi kunci utama bagi perusahaan agar dapat menyelamatkan entitas dari marabahaya. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis ketepatan prediksi *financial distress* berdasarkan model Grover, Taffler, dan Springate. Laporan keuangan PT Indofarma Tbk (Persero) dalam rentang tahun 2014-2023 merupakan sampel yang dipilih. Penelitian yang diusung oleh peneliti yakni penelitian deksriptif kuantitatif. Dalam penelitian yang diusung, *Purposive Sampling* diterapkan sebagai teknik pengambilan sampel. Data yang telah dihimpun akan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Konklusi dari penelitian yang telah dilaksanakan ini mengungkapkan bahwa model Grover mengklasifikasikan delapan tahun observasi dalam keadaan sehat dan dua tahun observasi diklasifikasikan dalam cengkeraman *financial distress*. Model Taffler memperlihatkan bahwa tujuh tahun observasi dalam keadaan sehat, satu tahun observasi diklasifikasikan dalam area abu-abu, dan dua tahun observasi diklasifikasikan dalam cengkeraman *financial distress*. Sementara itu, model Springate membuktikan bahwa sepuluh tahun observasi berada dalam cengkeraman *financial distress*.

Kata Kunci: Grover, Taffler, *Financial Distress*, Springate, Laporan Keuangan

ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS PREDICTION IN PT INDOFARMA TBK (PERSERO)

By:
Kescya Ananopan Pennynauli

Department of Accounting

Faculty of Economic and Business

Tanjungpura University

ABSTRACT

The losses that befall an entity cannot be underestimated. In fact, this can put an entity in a new problem in the form of financial distress. Therefore, the presence of adequate management is the main key for a company to be able to save the entity from danger. This study was conducted to analyze the accuracy of financial distress predictions based on the Grover, Taffler, and Springate models. The financial statements of PT Indofarma Tbk (Persero) in the 2014-2023 period are the selected samples. The research carried out by the researcher is quantitative descriptive research. In the research carried out, Purposive Sampling was applied as a sampling technique. The data that has been collected will be analyzed using Microsoft Excel software. The conclusion of the research that has been carried out reveals that the Grover model classifies eight years of observation in a healthy state and two years of observation are classified in the grip of financial distress. The Taffler model shows that seven years of observation are in a healthy state, one year of observation is classified in the gray area, and two years of observation are classified in the grip of financial distress. Meanwhile, the Springate model proves that ten years of observation are in the grip of financial distress.

Keywords: Grover, Taffler, Financial Distress, Springate, Financial Report

RINGKASAN PENELITIAN

ANALISIS PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT INDOFARMA TBK (PERSERO)

1. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang akan dihadapi setiap perusahaan ialah persaingan bisnis. Dewasa ini, persaingan bisnis kian hari kian ketat. Hal ini tentu menuntut perusahaan untuk selalu berinovasi melalui produk dan layanan yang ditawarkannya. Selain itu, penting adanya sebuah manajemen yang memadai dalam mengelola perusahaan sehingga terciptanya strategi yang tepat dalam bertahan di tengah persaingan yang ketat. Menurut Amiruddin & Nustini (2020), pihak manajemen akan selalu berupaya untuk menyelamatkan perusahaannya dari bahaya likuidasi serta menjamin keberlanjutan bisnis entitasnya. Disini dapat terlihat dengan jelas bahwa kehadiran manajemen menjadi kunci utama bagi perusahaan.

Suatu entitas akan memperlihatkan kondisi kesehatan finansialnya melalui kapabilitasnya mengelola kegiatan bisnis, tingkat efektivitas dalam pemanfaatan aset, pengalokasian aset, beban yang harus diselesaikan, laba yang ditorehkan, dan kemungkinan kebangkrutan yang akan dihadapi (Kristina et al., 2023). Apabila kinerja perusahaan merosot, maka babak selanjutnya yang akan diterima perusahaan adalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Kassidy & Handoko (2022) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu keadaan yang memperlihatkan ketidakmampuan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya akibat arus kas operasi yang dimiliki tidak memadai, sehingga pihak entitas mesti melakukan pembenahan. Kehadiran *financial distress* dalam suatu entitas dapat terlihat dari merosotnya angka pendapatan, sehingga entitas menempati posisi rugi, yang mana hal ini menyebabkan pengeluaran yang telah dikorbankan tidak dapat ditanggulangi. Sudrajat & Wijayanti (2019) memaparkan bahwa aspek internal dan aspek eksternal adalah dua pemicu terjadinya *financial distress*. Aspek internal berkaitan dengan pengaruh inefisiensi manajemen terhadap kinerja finansial suatu entitas dan pengelolaan aktivanya yang berdampak pada ketidakcukupan penghasilan untuk menutupi beban-beban. Sementara itu, aspek eksternal datang dari adanya situasi ekonomi yang berubah. *Financial distress* diawali dengan adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan. Ketika perusahaan sudah memasuki lingkaran *financial distress*, maka perusahaan sedang berada di pinggir jurang. Maknanya, *financial distress* adalah satu fase sebelum perusahaan terjun bebas ke dalam kebangkrutan.

2. Rumusan Masalah

Apakah model Grover, Taffler, dan Springate dapat memberikan pengukuran yang tepat dalam memprediksi *financial distress* yang dialami oleh PT Indofarma Tbk (Persero)?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan prediksi *financial distress* pada PT Indofarma Tbk (Persero) berdasarkan model Grover, Taffler, dan Springate

4. Metode Penelitian

Penelitian yang diusung oleh peneliti yakni penelitian deksriptif kuantitatif. Menurut Chandrarin (2017), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang berfokus pada penggambaran fenomena yang terjadi dan dikaitkan pada teori yang menjadi landasan penelitian tersebut. Jenis penelitian ini bermaksud memamparkan suatu fenomena yang disertai dengan bukti empiris dan data-data kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian yang mengusung metode deskriptif ini memiliki fokus ialah untuk menampilkan fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu dengan terstruktur dan melalui pendekatan yang faktual (Abdullah et al., 2022).

Penelitian yang diusung ini melibatkan data berupa laporan keuangan PT Indofarma Tbk (Persero) dalam rentang tahun 2014-2023 untuk menganalisis kemungkinan terjadinya *financial distress* dengan melibatkan model analisis Grover, Taffler, dan Springate.

5. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil perhitungan dari model Grover pada PT Indofarma Tbk (Persero) selama tahun 2014-2023 memperlihatkan bahwa terdapat delapan tahun observasi yang terbukti menempati posisi sehat yakni dari tahun 2014-2021. Adapun dua tahun observasi yang terbukti terjebak dalam keadaan *financial distress* ialah tahun 2022 dan 2023. Terdapat beberapa fakta yang turut mendukung temuan dari model Grover mengenai *financial distress* yang menyelimuti entitas di tahun tersebut ialah tidak diterimanya setoran dana hasil penjualan dari PT Indofarma Global Medika, mencuatnya kasus PKPU terhadap tiga kreditor PT Indofarma Tbk (Persero), kasus Covid-19 yang mereda, dan temuan BPK yang berujung pada terjeratnya tiga mantan pejabat PT Indofarma Tbk (Persero) dalam tindak pidana korupsi
2) Hasil perhitungan dari model Taffler pada PT Indofarma Tbk (Persero) selama tahun 2014-2023 memperlihatkan bahwa terdapat tujuh tahun observasi yang terbukti menempati posisi sehat yakni tahun 2014, 2015, 2016, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Adapun satu tahun observasi yang terbukti mengalami keadaan abu-abu adalah tahun 2017. Selain itu, terdapat pula dua tahun observasi yang terbukti terjerumus ke dalam lingkaran *financial distress* yaitu tahun 2022 dan 2023. Terdapat beberapa fakta yang turut mendukung temuan dari model Taffler mengenai posisi abu-abu dan *financial distress* yang menyelimuti entitas di tahun tersebut ialah terjadinya penguatan nilai tukar dolar Amerika Serikat yang menghantam harga bahan baku dari produk industri farmasi, tidak diterimanya setoran dana hasil penjualan dari PT Indofarma Global Medika, mencuatnya kasus PKPU terhadap tiga kreditor entitas, kasus Covid-19 yang mereda, dan temuan BPK yang berujung pada terjeratnya

tiga mantan pejabat PT Indofarma Tbk (Persero) dalam tindak pidana korupsi.

3) Hasil perhitungan dari model Springate pada PT Indofarma Tbk (Persero) selama tahun 2014-2023 memperlihatkan bahwa tidak ada satupun tahun observasi yang terbukti sehat. Namun, dari sepuluh tahun penelitian, terdapat delapan tahun observasi yang berhasil menampilkan nilai keseluruhan Springate dalam angka positif, yakni tahun 2014-2021. Adapun fakta yang turut mendukung temuan dari model Springate mengenai posisi cengkeraman *financial distress* pada entitas di seluruh tahun observasi ialah penguatan pada nilai tukar dolar Amerika Serikat, angka beban-beban yang melesat tinggi, kegagalan atas penjualan pada bidang tender pemerintahan, pergerakan turun terjadi pada angka penjualan bersih ,angka beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang bergerak naik akibat implementasi PSAK 71, tidak diterimanya setoran dana hasil penjualan dari PT Indofarma Global Medika, mencuatnya kasus PKPU terhadap tiga kreditor PT Indofarma Tbk (Persero), kasus Covid-19 yang mereda, dan temuan BPK yang berujung pada terjeratnya tiga mantan pejabat PT Indofarma Tbk (Persero) dalam tindak pidana korupsi.

6. Kesimpulan

1) Model Grover yang diimplementasikan pada PT Indofarma Tbk (Persero) selama tahun 2014-2023 memperlihatkan bahwa terdapat delapan tahun observasi yang diklasifikasikan dalam keadaan sehat dan dua tahun observasi yang diklasifikasikan dalam cengkeraman *financial distress*. Dua tahun observasi yang diklasifikasikan dalam cengkeraman *financial distress* ialah tahun 2022-2023. Adapun beberapa fakta yang turut mendukung temuan dari model Grover mengenai *financial distress* yang menyelimuti entitas di tahun tersebut ialah tidak diterimanya setoran dana hasil penjualan dari PT Indofarma Global Medika, mencuatnya kasus PKPU terhadap tiga kreditor PT Indofarma Tbk (Persero), kasus Covid-19 yang mereda, dan temuan BPK yang berujung pada terjeratnya tiga mantan pejabat PT Indofarma Tbk (Persero) dalam tindak pidana korupsi.
2) Model Taffler yang diimplementasikan pada PT Indofarma Tbk (Persero) selama tahun 2014-2023 memperlihatkan bahwa terdapat tujuh tahun observasi yang diklasifikasikan dalam keadaan sehat, satu tahun observasi yang diklasifikasikan dalam area abu-abu, dan dua tahun observasi diklasifikasikan dalam cengkeraman *financial distress*. Tujuh tahun penelitian yang diklasifikasikan dalam keadaan sehat ialah tahun 2014-2016 dan 2018-2021. Satu tahun observasi yang diklasifikasikan dalam area abu-abu ialah tahun 2017. Dua tahun observasi yang diklasifikasikan dalam cengkeraman *financial distress* ialah tahun 2022-2023. Adapun beberapa fakta yang turut mendukung temuan dari model Taffler mengenai posisi abu-abu dan *financial distress* yang menyelimuti entitas di tahun tersebut ialah terjadinya penguatan nilai tukar dolar Amerika Serikat yang menghantam harga bahan baku dari produk

industri farmasi, tidak diterimanya setoran dana hasil penjualan dari PT Indofarma Global Medika, mencuatnya kasus PKPU terhadap tiga kreditor entitas, kasus Covid-19 yang mereda, dan temuan BPK yang berujung pada terjeratnya tiga mantan pejabat PT Indofarma Tbk (Persero) dalam tindak pidana korupsi.

3) Model Springate yang diimplementasikan pada PT Indofarma Tbk (Persero) selama tahun 2014-2023 memperlihatkan bahwa sepuluh tahun observasi diidentifikasi berada dalam cengkeraman *financial distress*. Adapun fakta yang turut mendukung temuan dari model Springate mengenai posisi cengkeraman *financial distress* pada entitas di seluruh tahun observasi ialah penguatan pada nilai tukar dolar Amerika Serikat, angka beban-beban yang melesat tinggi, kegagalan atas penjualan pada bidang tender pemerintahan, pergerakan turun terjadi pada angka penjualan bersih ,angka beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang bergerak naik akibat implementasi PSAK 71, tidak diterimanya setoran dana hasil penjualan dari PT Indofarma Global Medika, mencuatnya kasus PKPU terhadap tiga kreditor PT Indofarma Tbk (Persero), kasus Covid-19 yang mereda, dan temuan BPK yang berujung pada terjeratnya tiga mantan pejabat PT Indofarma Tbk (Persero) dalam tindak pidana korupsi.

7. Saran

Merujuk pada temuan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang meliputi:

1) Akademisi

Springate muncul dengan tingkat sensitivitas terbaik dalam observasi ini, karena dapat melihat perubahan kecil maupun perubahan besar pada finansial entitas yang mampu mengguncang keseimbangan entitas tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang menelaah isu serupa dapat melibatkan model Springate yang digabungkan dengan model-model perkiraan *financial distress* lainnya, terutama yang masih jarang diimplementasikan seperti model *CA-Score*, model Fulmer, model Ohlson, model Sherrod, dan sebagainya. Penggabungan tersebut dimaksudkan untuk memperkaya wawasan dan komparasi terhadap ketepatan dari setiap model. Selain itu, analisis berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dan melibatkan jenis perusahaan lainnya.

2) Manajemen

Model Springate ini dapat dipergunakan sebagai alat meninjau kehadiran *financial distress* pada entitas di masa mendatang. Bukti dari model Springate ini juga dapat menjadi acuan untuk menciptakan strategi yang tepat dalam menyelamatkan nasib entitas.

3) Investor

Model Springate ini dapat dipergunakan sebagai alat meninjau kehadiran *financial distress* pada entitas di masa mendatang. Bukti dari model Springate ini memperlihatkan bahwa terdapat risiko yang besar dalam hal finansial, sehingga diharapkan investor dapat mempertimbangkan

dengan bijak dalam melakukan penanaman saham di PT Indofarma Tbk (Persero).

4) Regulator
   Model Springate ini dapat dimanfaatkan dalam melakukan peninjauan terhadap keadaan finansial entitas, terutama dapat melihat kemungkinan terjadinya *financial distress* secara lebih awal, sehingga pihak regulator dapat meningkatkan kualitas pengawasan serta menciptakan strategi yang tepat untuk mencegah kejadian yang lebih fatal.

SUMMARY

ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS PREDICTION IN PT INDOFARMA TBK (PERSERO)

1. Background

In carrying out its business activities, the company will be faced with various challenges. One of the challenges that every company will face is business competition. Today, business competition is getting tighter every day. This certainly requires companies to always innovate through the products and services they offer. In addition, it is important to have adequate management in managing the company so that the right strategy is created to survive in the midst of tight competition. According to Amiruddin & Nustini (2020), management will always try to save their company from the danger of liquidation and ensure the sustainability of their entity's business. Here it can be clearly seen that the presence of management is the main key for the company.

An entity will show its financial health condition through its capability to manage business activities, the level of effectiveness in asset utilization, asset allocation, expenses to be settled, profits made, and the possibility of bankruptcy that will be faced (Kristina et al., 2023). If the company's performance declines, the next round that the company will face is financial distress. Kassidy & Handoko (2022) define financial distress as a condition that shows the inability of an entity to fulfill its short-term obligations due to inadequate operating cash flow, so that the entity must make improvements. The presence of financial distress in an entity can be seen from the decline in income figures, so that the entity is in a loss position, which causes the expenses that have been sacrificed to be unable to be covered. Sudrajat & Wijayanti (2019) explain that internal and external aspects are two triggers for financial distress. The internal aspect relates to the influence of management inefficiency on the financial performance of an entity and the management of its assets which has an impact on the inadequacy of income to cover expenses. Meanwhile, the external aspect comes from the changing economic situation. Financial distress begins with a loss experienced by the company. When the company has entered the circle of financial distress, the company is on the edge of a cliff. This means that financial distress is a phase before the company plunges into bankruptcy.

2. Problem

Can the Grover, Taffler, and Springate models provide accurate measurements in predicting financial distress experienced by PT Indofarma Tbk (Persero)?

3. Research Objectives

This study aims to analyze the accuracy of financial distress predictions at PT Indofarma Tbk (Persero) based on the Grover, Taffler, and Springate models.

4. Research Method

The research carried out by the researcher is quantitative descriptive research. According to Chandrarin (2017), quantitative descriptive research is an analysis that focuses on describing the phenomena that occur and is linked to the theory that is the basis for the research. This type of research intends to describe a phenomenon accompanied by empirical evidence and quantitative and qualitative data. Research that carries this descriptive method has a focus on displaying facts or characteristics of a population or certain field in a structured manner and through a factual approach (Abdullah et al., 2022).

The research carried out involves data in the form of financial reports of PT Indofarma Tbk (Persero) in the period 2014-2023 to analyze the possibility of financial distress by involving the Grover, Taffler, and Springate analysis models.

5. Results and Discussion

1) The calculation results of the Grover model on PT Indofarma Tbk (Persero) during 2014-2023 show that there are eight observation years that are proven to be in a healthy position, namely from 2014-2021. The two observation years that are proven to be trapped in a state of financial distress are 2022 and 2023. There are several facts that support the findings of the Grover model regarding the financial distress that enveloped the entity in that year, namely the failure to receive deposits of funds from the sale of PT Indofarma Global Medika, the emergence of the PKPU case against three creditors of PT Indofarma Tbk (Persero), the Covid-19 case which has subsided, and the BPK findings which resulted in the entanglement of three former officials of PT Indofarma Tbk (Persero) in criminal acts of corruption.
2) The calculation results of the Taffler model on PT Indofarma Tbk (Persero) during 2014-2023 show that there are seven observation years that are proven to be in a healthy position, namely 2014, 2015, 2016, 2018, 2019, 2020, and 2021. One observation year that is proven to be in a gray state is 2017. In addition, there are also two observation years that are proven to have fallen into the circle of financial distress, namely 2022 and 2023. There are several facts that support the findings of the Taffler model regarding the gray position and financial distress that enveloped the entity in that year, namely the strengthening of the US dollar exchange rate which hit the price of raw materials from pharmaceutical industry products, the non-receipt of sales proceeds from PT Indofarma Global Medika, the emergence of PKPU cases against three creditors of

the entity, the Covid-19 case which has subsided, and the BPK findings which resulted in the entanglement of three former officials of PT Indofarma Tbk (Persero) in criminal acts of corruption.

3) The calculation results of the Springate model on PT Indofarma Tbk (Persero) during 2014-2023 show that none of the observation years were proven to be healthy. However, out of ten years of research, there were eight observation years that managed to display the overall Springate value in positive numbers, namely 2014-2021. The facts that also support the findings of the Springate model regarding the position of the financial distress grip on the entity in all observation years are the strengthening of the US dollar exchange rate, the soaring burden figures, the failure of sales in the government tender sector, the downward movement in net sales figures, the Impairment Loss Allowance (CKPN) burden figure which moved up due to the implementation of PSAK 71, the non-receipt of sales proceeds from PT Indofarma Global Medika, the emergence of the PKPU case against three creditors of PT Indofarma Tbk (Persero), the Covid-19 case which subsided, and the BPK findings which resulted in the entanglement of three former officials of PT Indofarma Tbk (Persero) in corruption.

6. Conclusion

1) The Grover model implemented at PT Indofarma Tbk (Persero) during 2014-2023 shows that there are eight observation years classified as healthy and two observation years classified as in the grip of financial distress. The two observation years classified as in the grip of financial distress are 2022-2023. Several facts that support the findings of the Grover model regarding the financial distress that enveloped the entity in that year are the non-receipt of sales proceeds from PT Indofarma Global Medika, the emergence of the PKPU case against three creditors of PT Indofarma Tbk (Persero), the Covid-19 case that has subsided, and the BPK findings that resulted in the involvement of three former officials of PT Indofarma Tbk (Persero) in corruption.
2) The Taffler model implemented at PT Indofarma Tbk (Persero) during 2014-2023 shows that there are seven observation years classified as healthy, one observation year classified as gray, and two observation years classified as in the grip of financial distress. The seven years of research classified as healthy are 2014-2016 and 2018-2021. One observation year classified as gray is 2017. The two observation years classified as in the grip of financial distress are 2022-2023. Several facts that support the findings of the Taffler model regarding the gray area and financial distress that enveloped the entity in that year are the strengthening of the US dollar exchange rate which hit the price of raw materials for pharmaceutical industry products, the non-receipt of sales proceeds from PT Indofarma Global Medika, the emergence of PKPU

cases against three creditors of the entity, the Covid-19 case which has subsided, and the BPK findings which resulted in the involvement of three former officials of PT Indofarma Tbk (Persero) in corruption.

3) The Springate model implemented at PT Indofarma Tbk (Persero) during 2014-2023 shows that ten years of observation were identified as being in the grip of financial distress. The facts that support the findings of the Springate model regarding the position of the grip of financial distress on the entity throughout the observation years are the strengthening of the US dollar exchange rate, skyrocketing burden figures, failure of sales in the government tender sector, downward movement in net sales figures, the Impairment Loss Allowance (CKPN) burden figure which moved up due to the implementation of PSAK 71, non-receipt of sales proceeds from PT Indofarma Global Medika, the emergence of PKPU cases against three creditors of PT Indofarma Tbk (Persero), the Covid-19 case which subsided, and the BPK findings which resulted in the entanglement of three former officials of PT Indofarma Tbk (Persero) in corruption.

7. Suggestions

Referring to the findings that have been presented, the researcher provides several suggestions which include:

1) Academics

Springate appears with the best level of sensitivity in this observation, because it can see small changes or large changes in the financial entity that can shake the balance of the entity. Therefore, research that examines similar issues can involve the Springate model combined with other financial distress estimation models, especially those that are still rarely implemented such as the CA-Score model, Fulmer model, Ohlson model, Sherrod model, and so on. The combination is intended to enrich insight and comparison of the accuracy of each model. In addition, subsequent analysis can extend the observation period and involve other types of companies.

2) Management

The Springate model can be used as a tool to review the presence of financial distress in an entity in the future. Evidence from the Springate model can also be a reference for creating the right strategy to save the fate of the entity.

3) Investor

The Springate model can be used as a tool to review the presence of financial distress in an entity in the future. Evidence from the Springate model shows that there is a great risk in terms of finance, so investors are expected to consider wisely in investing in PT Indofarma Tbk (Persero).

4) Regulator

The Springate model can be used to review the financial condition of an entity, especially to see the possibility of financial distress earlier, so that regulators can improve the quality of supervision and create the right strategy to prevent more fatal incidents.

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
RINGKASAN PENELITIAN ..... **ix**
SUMMARY ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1. Kontribusi Teoritis 9
1.4.2. Kontribusi Praktis 10
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Teori *Trade-Off* 12
2.2 *Financial Distress* 13
2.2.1 Jenis-jenis *Financial Distress* 14
2.2.2 Penyebab *Financial Distress* 15
2.2.3 Pihak yang Membutuhkan Informasi *Financial Distress* 16
2.3 Model Grover 17
2.3.1 Tujuan Analisis Grover 18

2.3.2 Rasio-Rasio Keuangan Grover 18
2.3.3 Rumus Grover 18
2.4 Model Taffler 18
2.4.1. Tujuan Analisis Taffler 19
2.4.2. Rasio-Rasio Keuangan Taffler 19
2.4.3 Rumus Taffler 19
2.5 Model Springate 20
2.5.1 Tujuan Analisis Springate 20
2.5.2 Rasio-Rasio Keuangan Springate. 20
2.5.3 Rumus Springate 20
2.6 Kajian Empiris 21
2.7 Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Bentuk Penelitian 28
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 28
3.3 Data 28
3.4 Sampel 29
3.5 Teknik Analisis Data 29
3.5.1 Model Grover 30
3.5.2 Model Taffler 32
3.5.3 Model Springate 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Hasil Penelitian 38
4.1.1 Model Grover 38
4.1.2 Hasil Perhitungan Model Grover 41
4.1.3 Model Taffler 42
4.1.4 Hasil Perhitungan Model Taffler 47
4.1.5 Model Springate 49
4.1.6 Hasil Perhitungan Model Springate 53
4.2 Pembahasan 55
4.2.1 Model Grover 55
4.2.2 Model Taffler 59

4.2.3 Model Springate 63
BAB V PENUTUP.....71
5.1 Kesimpulan 71
5.2 Keterbatasan Penelitian.....72
5.3 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA.....75
LAMPIRAN.....81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu……...	21
Tabel 4.1	Nilai Perhitungan Rasio dari Model Grover pada PT Indofarma Tbk (Persero)……..	38
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan dari Model Grover pada PT Indofarma Tbk(Persero)…….	41
Tabel 4.3	Nilai Perhitungan Rasio dari Model Taffler pada PT Indofarma Tbk (Persero)……..	43
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan dari Model Taffler pada PT Indofarma Tbk (Persero)……	47
Tabel 4.5	Nilai Perhitungan Rasio dari Model Springate pada PT Indofarma Tbk (Persero)……..	49
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan dari Model Springate pada PT Indofarma Tbk (Persero)……	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Rasio Keuangan Model Grover PT Indofarma Tbk (Persero) Periode 2014-2023……	81
Lampiran 2	Perhitungan Rasio Keuangan Model Grover PT Indofarma Tbk (Persero) Periode 2014-2023……	83
Lampiran 3	Perhitungan Rasio Keuangan Model Grover PT Indofarma Tbk (Persero) Periode 2014-2023……	85

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tentu didirikan dengan tujuan utama yakni untuk memperoleh laba demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Wujud nyata dari suatu perusahaan yang tetap berjalan tercermin melalui adanya peningkatan penjualan, terbentuknya nilai saham yang maksimal, dan terciptanya kepuasan bagi para investor. Situasi ini jelas menumbuhkan rasa optimisme dan harapan bahwa perusahaan tidak dengan mudah tergoyahkan oleh badai apapun. Namun, kerapkali realita tidak seindah ekspektasi. Entitas yang terlihat tangguh sekalipun berkemungkinan untuk tidak dapat terhindar dari permasalahan *financial distress* atau bahkan mimpi buruk berupa kebangkrutan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang akan dihadapi setiap perusahaan ialah persaingan bisnis. Dewasa ini, persaingan bisnis kian hari kian ketat. Hal ini tentu menuntut perusahaan untuk selalu berinovasi melalui produk dan layanan yang ditawarkannya. Selain itu, penting adanya sebuah manajemen yang memadai dalam mengelola perusahaan sehingga terciptanya strategi yang tepat dalam bertahan di tengah persaingan yang ketat. Menurut Amiruddin & Nustini (2020), pihak manajemen akan selalu berupaya untuk menyelamatkan perusahaannya dari bahaya likuidasi serta menjamin keberlanjutan bisnis entitasnya. Disini dapat terlihat dengan jelas bahwa kehadiran manajemen menjadi kunci utama bagi perusahaan.

Suatu entitas akan memperlihatkan kondisi kesehatan finansialnya melalui kapabilitasnya mengelola kegiatan bisnis, tingkat efektivitas dalam pemanfaatan aset, pengalokasian aset, beban yang harus diselesaikan, laba yang ditorehkan, dan kemungkinan kebangkrutan yang akan dihadapi (Kristina et al., 2023). Apabila kinerja perusahaan merosot, maka babak selanjutnya yang akan diterima perusahaan adalah kesulitan keuangan

(*financial distress*). Kassidy & Handoko (2022) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu keadaan yang memperlihatkan ketidakmampuan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya akibat arus kas operasi yang dimiliki tidak memadai, sehingga pihak entitas mesti melakukan pembenahan. Kehadiran *financial distress* dalam suatu entitas dapat terlihat dari merosotnya angka pendapatan, sehingga entitas menempati posisi rugi, yang mana hal ini menyebabkan pengeluaran yang telah dikorbankan tidak dapat ditanggulangi. Sudrajat & Wijayanti (2019) memaparkan bahwa aspek internal dan aspek eksternal adalah dua pemicu terjadinya *financial distress*. Aspek internal berkaitan dengan pengaruh inefisiensi manajemen terhadap kinerja finansial suatu entitas dan pengelolaan aktivanya yang berdampak pada ketidakcukupan penghasilan untuk menutupi beban-beban. Sementara itu, aspek eksternal datang dari adanya situasi ekonomi yang berubah. *Financial distress* diawali dengan adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan. Ketika perusahaan sudah memasuki lingkaran *financial distress*, maka perusahaan sedang berada di pinggir jurang. Maknanya, *financial distress* adalah satu fase sebelum perusahaan terjun bebas ke dalam kebangkrutan.

Perusahaan farmasi atau yang akrab dikenal sebagai perusahaan obat-obatan merupakan entitas bisnis yang berkecimpung dalam penelitian, pengembangan serta distribusi obat, khususnya terkait dengan kesehatan (Hutagaol, 2020). Merujuk pada penelitian dari Putra & Dana (2016), persaingan yang terbentuk dalam sektor farmasi terkait dengan kinerja perusahaannya terbilang cukup ketat. Oleh karena itu, sejalan dengan definisinya, farmasi menjadi suatu bisnis yang hadir secara inovatif sehingga selalu melahirkan formula-formula baru guna menunjang keberlanjutan perusahaannya.

Persaingan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan farmasi tidak terlepas dari adanya faktor kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk mengacu pada fakta mengenai Indonesia yang dinobatkan sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Badan Pusat Statistik

(2024) menjelaskan bahwa pada pertengahan tahun 2024, Indonesia telah tercatat memiliki 281 juta penduduk. Dengan tingginya angka penduduk di Indonesia, maka semakin tinggi pula kebutuhannya terhadap kesehatan. Hal inilah yang memicu ketatnya persaingan pada bisnis farmasi. Oleh karena itu, dalam roda perekonomian, bisnis ini menjadi vital karena produk yang ditawarkan sangat dibutuhkan oleh seluruh umat manusia.

Salah satu perusahaan farmasi terkenal di Indonesia ialah PT Indofarma Tbk (Persero). Nama PT Indofarma Tbk memiliki kepanjangan yakni PT Indonesia Farma Tbk. Entitas ini hadir sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Mengupas sejarah entitas ini dari laman resmi PT Indofarma Tbk (Persero), lahirnya perseroan ini di tahun 1918 hanya menjadi bagian produksi kecil pada Rumah Sakit Pemerintah Hindia Belanda. Awal kemunculannya, perseroan ini bergerak dalam produksi salep dan kasa pembalut. Pada tahun 1950, perseroan ini resmi menjadi milik Pemerintah Indonesia dan bernaung pada Departemen Kesehatan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 menjadi landasan atas status Perseroan yang kembali melekat pada PT Indofarma Tbk (Persero) yang sebelumnya berbentuk Perum di tahun 1981. PT Indofarma Tbk (Persero) resmi memiliki entitas anak bernama PT Indofarma Global Medika pada tahun 2000. Entitas anak ini telah membangun kerjasama di lebih 500 dinas kesehatan, 9.000 puskesmas, 4.000 rumah sakit, 13.000 apotek, 500 pedagang besar farmasi, dan pedagang besar alat kesehatan di segala penjuru negeri ini.

PT Indofarma Tbk (Persero) memang memiliki berbagai penghargaan dan sertifikasi. Namun, rekam jejak yang baik tidak mengartikan bahwa perusahaan ini terbebas dari masalah keuangan. Finansial PT Indofarma Tbk (Persero) pernah jatuh selama tiga tahun berturut-turut. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT Indofarma Tbk (Persero), angka rugi bersih perseroan di tahun 2021 menyentuh Rp37,57 miliar dan ini menandai adanya kemerosotan finansial, karena di tahun 2020 perseroan ini justru membuahkan laba bersih yang

menginjak angka Rp27,58 miliar. Entitas ini harus menelan pil pahit kembali di tahun 2022 karena tidak berhasil keluar dari cengkeraman kerugian. Rugi bersih sebesar Rp457,65 miliar tercatat di tahun 2022 dan ini menjadi lebih parah dari tahun sebelumnya. Keparahan tersebut berlanjut di tahun 2023, dimana rugi bersih kembali melonjak yakni berada pada angka Rp721 miliar.

Angka laba perusahaan yang berada pada garis minus ternyata menempatkan PT Indofarma Tbk (Persero) pada permasalahan baru berupa Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). PT Foresight Global adalah kreditor yang menerima permohonan atas PKPU PT Indofarma Tbk (Persero) (Sandi, 2024a). Entitas ini tengah menghadapi kemelut finansial sehingga sangat sulit untuk melakukan penyelesaian kewajiban pada pihak eksternal, terlebih lagi pinjaman yang dilakukan tidak hanya pada satu kreditor. Selain itu, PT Indofarma Tbk (Persero) memiliki ‘utang’ kepada karyawannya karena tak kunjung memberikan hak karyawan berupa upah. Maka tak heran, entitas ini meminta keringanan atas penyelesaian kewajibannya, mengingat begitu beratnya pembayaran yang harus disegerakan.

PT Indofarma (INAF) yang merupakan entitas anak dari PT Bio Farma (Persero) telah menggemparkan Indonesia di tahun 2024. Menyoroti tulisan dari Puspadini (2024), tiga mantan pejabat dari PT Indofarma (INAF) menjadi tersangka dalam tindakan korupsi. Ketiga mantan pejabat ini melakukan hal tak terpuji tersebut semata-mata untuk mencapai target perusahaan. Membuat laporan fiktif atas piutang/utang dan uang muka produk alat kesehatan serta menjual Panbio adalah jalan yang ditempuh oleh tiga mantan pejabat ini demi terlihat membuahkan pencapaian target perusahaan. Kerugian yang ditimbulkan atas kasus ini menginjak angka Rp371 miliar di PT Indofarma.

Merujuk pada DetikFinance (2024), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebelumnya telah melakukan pemeriksaan investigatif terhadap pengelolaan keuangan PT Indofarma, anak perusahaan dan instansi terkait

lainnya dalam rentang waktu empat tahun yakni tahun 2020-2023. Laporan hasil pemeriksaan tersebut menyajikan adanya penyimpangan yang mengarah kepada tindakan pidana yang merugikan negara sebanyak Rp371,8 miliar. Melihat adanya petunjuk tersebut, laporan ini kemudian ditanggapi secara serius sehingga diambil alih dan diusut tuntas oleh pihak Kejaksaan Agung RI. Berkat laporan tersebut, dalang atas penyelewengan pada PT Indofarma ini muncul ke permukaan ialah ketiga mantan pejabat PT Indofarma.

Seolah-olah tak pernah lepas dari kejaran masalah, PT Indofarma kembali dirundung masalah keuangan. Kali ini entitas ini menderita ’kehilangan’ uang dalam jumlah yang fantastis yakni Rp470 miliar (CNN Indonesia, 2024). Akar permasalahan ini adalah PT Indofarma yang tidak menerima setoran dana dari PT Indofarma Global Medika yang tak lain merupakan entitas anaknya. Setoran dana yang dimaksud ialah seluruh hasil penagihan terhadap pihak ketiga. Persoalan ini akhirnya berdampak pada upah karyawan PT Indofarma. PT Bio Farma (Persero) pun turun tangan dalam memenuhi hak karyawan PT Indofarma. Karyawan PT Indofarma berkemungkinan tidak menerima hak mereka sejak tahun 2023, jika tanpa pertolongan dari PT Bio Farma (Persero). Menilik dari berbagai kejadian pahit yang dialami oleh PT Indofarma mengakibatkan PT Bio Farma harus membuat keputusan mengenai pembatasan suntikan dana kepada entitas anaknya yang satu ini dikarenakan dana sudah mencapai ratusan miliar yang mengalir kepada PT Indofarma.

Menilik dari beberapa kejadian di atas, PT Indofarma Tbk (Persero) sangat dianjurkan untuk melakukan proyeksi terkait *financial distress*. Banyak kejadian yang mengguncang aspek finansial perseroan ini, baik dari internal perusahaan maupun dari entitas anak. Dengan adanya langkah prediksi, perseroan dapat mengevaluasi berbagai tanda yang terlihat, terutama tanda-tanda *financial distress* dalam tubuh perusahaan. Pihak manajemen dapat merancang strategi baru untuk menyelamatkan perusahaan apabila terlihat sinyal-sinyal buruk.

Financial distress yang melingkupi PT Indofarma Tbk (Persero), tidak hanya merugikan aspek finansial perseroan tersebut. Namun, pemerintah menerima kepahitan juga dari nasib buruk yang singgah di PT Indofarma Tbk (Persero). Seperti yang telah diulas sebelumnya, PT Indofarma Tbk (Persero) berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jika berbicara mengenai pemasukan negara, maka yang akan terlintas adalah pajak. Melalui BUMN, negara menerima pemasukan yang bukan merupakan pajak (Esfandiatri, 2023). Oleh karena itu, adanya perkembangan dalam perekonomian negara tidak terlepas dari kontribusi BUMN (Catalya & Hadiprajitno, 2014). Hal ini juga melekat pada PT Indofarma Tbk (Persero). Jika entitas tersebut dilanda *financial distress*, maka penerimaan negara, berupa dividen dari PT Indofarma Tbk (Persero) akan bergerak menjauhi target.

Alat prediksi untuk masalah *financial distress* terhitung dalam jumlah yang memadai. Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, Ohlson, Grover, Taffler, Fulmer, dan Foster ialah kumpulan dari model yang dipergunakan dalam melihat kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu entitas. Dari model-model yang telah dipaparkan di atas, hanya model Grover, Taffler, dan Springate yang terlibat dalam penelitian ini.

Model Grover adalah model analisis yang lahir dari pemikiran hebat seorang bernama Jeffrey S. Grover. Model analisis yang satu ini hadir dengan melukakan perancangan dan penilaian ulang atas model Altman Z-Score. Sampel awal dari model ini sama seperti yang digunakan pada model Altman Z-Score di tahun 1968. Sampelnya ialah perusahaan yang tergolong bangkrut dan perusahaan yang tergolong sehat. Jumlah keseluruhan sampel yakni 70 perusahaan yang terdiri atas 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang sehat untuk tahun 1982-1996.

Model Taffler ialah model analisis yang lahir dari pemikiran hebat seorang bernama Richard Taffler pada tahun 1983 di Inggris. Perusahaan yang tercatat dalam London Stock Exchange menjadi sampel dari pengembangan model analisis ini. Entitas yang dilibatkan terdiri atas entitas

dari semua industri yang menghadapi kegagalan selama tahun 1968-1976 dan dipilih dengan acak. Pada awal pengembangannya, model ini diperuntukkan bagi entitas di sektor manufaktur dan konstruksi. Sementara itu, dilakukan pengembangan terhadap model terpisah agar dapat diperuntukkan bagi entitas di sektor ritel dan jasa. Namun, implementasinya juga terjadi bagi semua entitas di sektor non-keuangan yang tercatat pada pengujian kinerja. Penelitian awal dari model ini melibatkan 80 rasio keuangan. Dari banyaknya variabel yang digunakan, terbentuklah satu ukuran tunggal. Rasio keuangan yang terpilih dibobot dan dijumlahkan sehingga membuahkan skor keseluruhan.

Model Springate merupakan model analisis yang lahir dari pemikiran hebat seorang bernama Gordon L. V. Springate. Pengembangan model ini didasari oleh model Altman Z-Score dengan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Pada awal pengembangannya, model ini melibatkan 19 rasio keuangan yang kemudian disederhanakan dan ditetapkan menjadi 4 rasio keuangan milik Springate. Model ini diimplementasikan dalam menilai potensi terjadinya *financial distress* pada suatu entitas.

Aviantara (2023) melaksanakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan model prediksi *financial distress* pada Garuda Indonesia di tahun 2007-2018. Terdapat tiga model prediksi yang dilibatkan yaitu Altman, Springate, dan Grover, dimana ketiganya mendeteksi keberadaan *financial distress* sebanyak 14 kali pada Garuda Indonesia. Arini (2021) melakukan penelitian terhadap perusahaan retail yang tergolong ke dalam *Kantar's 2019 Top 30 Global Retails* (EUR) berkaitan dengan model prediksi masalah *financial distress* yakni Grover, Altman, Springate, dan Taffler. Penelitian tersebut melibatkan 60 laporan keuangan dalam rentang waktu dua tahun yakni 2018-2019. Arini (2021) menemukan bahwa akurasi prediksi dari Grover mencapai 76,67% dan menjadi yang tertinggi diantara empat model tersebut. Model Altman, Springate, dan Taffler masing-masing berada pada 71,67%, 70%, dan 71,67%.

Nasri et al., (2020) yang sebelumnya juga meneliti model Grover terkait dengan potensi *financial distress*, setuju akan hasil penelitian Arini (2021) yang menyebutkan model Grover sangat relevan dalam menemukan kemungkinan *financial distress* dalam perusahaan. Dalam penelitiannya, Grover justru mengukir angka 100% yang berarti model ini sangat direkomendasikan untuk mengestimasi terjadinya *financial distress*. Lim & Ng (2024) menyimpulkan bahwa Taffler adalah model prediksi dengan akurasi terbaik. Bagi Shalih & Kusumawati (2019), dalam memperkirakan *financial distress,* Springate adalah model yang sangat tepat untuk dimanfaatkan. Prasetianingtias & Kusumowati (2019) melakukan penilaian terhadap model Altman, Grover, Zmijewski, dan Springate. Hasilnya, Grover adalah model terbaik dengan persentase sebesar 85,29% dan diikuti oleh Springate pada posisi kedua tertinggi yakni 83,82%.

Penelitian yang diusung menjadi penting untuk dilaksanakan mengingat bahwa dampak yang ditimbulkan dari *financial distress* tidak dapat dipandang sebelah mata. *Financial distress* dapat menyeret suatu perusahaan ke dalam jurang kebangkrutan, dimana hal ini tentu saja merugikan investor, karyawan, dan pemasok. Terlebih lagi perusahaan yang dikaji merupakan bagian dari BUMN, maka negara akan terdampak apabila PT Indofarma Tbk (Persero) gulung tikar. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilaksanakan untuk mengenali tanda-tanda keberadaan *financial distress* lebih awal sehingga perusahaan dapat mempersiapkan kebijakan pencegahan yang tepat. Jika perusahaan terlanjur dilanda *financial distress*, maka perusahaan dapat menempuh langkah penyelamatan dengan lebih cepat supaya terhindar dari bahaya kebangkrutan. Penelitian ini juga penting untuk diwujudkan mengingat ketidakselarasan antara pengeluaran yang terjadi akibat adanya hutang dengan manfaat yang diterima seringkali menjadi penyebab dari mencuatnya *financial distress*. Melalui penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam pengalokasian sumber daya finansial.

Suatu entitas tidak mungkin masuk ke dalam fase kebangkrutan hanya karena terjadinya satu kejadian dalam satu waktu. Permasalahan yang menghantam finansial entitas secara terus-menerus dapat menghantarkan suatu entitas pada gerbang kebangkrutan. Hal ini berlaku pula pada PT Indofarma Tbk (Persero), seperti yang sudah diulas di atas, keadaan entitas ini tengah dihadapkan dengan 'serangan' bertubi-tubi. Guncangan dari manajemen perusahaan dan tingginya jumlah hutang tentu saja memicu kecurigaan terhadap keberadaan *financial distress* yang hinggap di entitas ini. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melihat kestabilan finansial pada PT Indofarma Tbk (Persero) untuk 10 tahun terakhir.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Prediksi *Financial Distress* Pada PT Indofarma Tbk (Persero)**"

1.2 Rumusan Masalah

Apakah model Grover, Taffler, dan Springate dapat memberikan pengukuran yang tepat dalam memprediksi *financial distress* yang dialami oleh PT Indofarma Tbk (Persero) selama tahun 2014-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan prediksi *financial distress* pada PT Indofarma Tbk (Persero) berdasarkan model Grover, Taffler, dan Springate selama tahun 2014-2023.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana implementasi dari model perkiraan *financial distress* yakni Grover, Taffler, dan Springate terutama terhadap perusahaan sektor Industri yang tercatat BUMN. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Akuntansi terutama yang berkaitan dengan Akuntansi Keuangan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Peneliti

` Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu serta wawasan bagi penulis dalam menganalisis implementasi dari model proyeksi *financial distress* yakni Grover, Taffler, dan Springate.

b. Bagi Pihak PT Indofarma Tbk (Persero)

Penelitian yang diusung ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada PT Indofarma Tbk (Persero) terkait kondisi keuangannya. Melalui penelitian ini, entitas diharapkan dapat bijaksana memilih langkah selanjutnya demi kondisi finansial yang lebih baik.

c. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menjadi pengetahuan baru dalam mengukur dan menganalisis kemungkinan terjadinya *financial distress* dengan melibatkan model Grover, Taffler, dan Springate. Penelitian ini diharapkan pula bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini peneliti membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi teoritis, dan gambaran kontekstual dalam penelitian yang diusung.